

Peningkatan Motivasi Belajar Siswa SMK melalui Program Edukasi Berbasis Pemberdayaan Masyarakat

Ramadhanar Adhyatma Nasrullah¹, Muhammad Hanif Nur Susanto², Ghazi Al Ghifari³, Atiyq Sekararum⁴, Arinda Putri Pratiwi⁵, Desita Rahayu⁶, Rosalia Syaharani⁷, Veronika Dita Febrianti⁸, Mayasari Putri Utami⁹, Kundari Rahmawati¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10} Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Received : 4 Mei 2026, Revised : 12 Mei 2026, Published : 20 Mei 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Muhammad Hanif Nur Susanto

E-mail: m.hanif.ns.2016@tudent.uns.ac.id

Abstrak

Kondisi pendidikan di Desa Kajeksan, Kabupaten Wonosobo menunjukkan masih adanya permasalahan rendahnya minat siswa Sekolah Menengah Atas (SMA/SMK/MA) untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya motivasi belajar, minimnya informasi mengenai pendidikan tinggi, serta keterbatasan dukungan lingkungan. Oleh karena itu, kelompok KKN 171 Kajeksan melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi berbasis pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar dan ketertarikan siswa dalam melanjutkan pendidikan. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan melibatkan siswa, guru, dan masyarakat melalui kegiatan penyuluhan pendidikan, diskusi interaktif, permainan edukatif, serta pendampingan belajar. Kegiatan ini dihadiri oleh 35 siswa MA Andalusia di Desa Kajeksan, Wonosobo. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, serta evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa yang ditandai dengan meningkatnya keaktifan dalam tanya jawab seputar minat pendidikan tinggi dan kesadaran akan pentingnya melanjutkan studi. Dengan demikian, program edukasi berbasis pemberdayaan masyarakat ini efektif dalam meningkatkan ketertarikan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Kata kunci - motivasi belajar, pendidikan tinggi, pemberdayaan masyarakat, siswa SMK

Abstract

The educational situation in Kajeksan Village, Wonosobo Regency, shows that high school (SMA/SMK/MA) students still have low interest in continuing their education to higher education. This is influenced by a lack of motivation to learn, limited information about higher education, and limited environmental support. Therefore, the Kajeksan 171 Community Service Program (KKN) implemented a community service program in the form of community empowerment-based education aimed at increasing student motivation and interest in continuing their education. The method used was a participatory approach involving students, teachers, and the community through educational outreach activities, interactive discussions, educational games, and learning assistance. This activity was attended by 35 students from the Andalusia Islamic High School (MA Andalusia) in Kajeksan Village, Wonosobo. Data was obtained through observation, interviews, and pre- and post-activity evaluations. The results showed an increase in student motivation to learn, as indicated by increased active participation in questions and answers about interests in higher education and awareness of the importance of continuing their studies. Therefore, this community empowerment-based education program is effective in increasing student interest in continuing their education to a higher level.

Keywords - learning motivation, higher education, community empowerment, vocational high school students

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

How To Cite : Nasrullah, R. A., Susanto, M. H. N., Al Ghifari, G., Sekararum, A., Pratiwi, A. P., Rahayu, D., Syaharani, R., Febrianti, V. D., Utami, M. P., & Rahmawati, K. (2026). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa SMK melalui Program Edukasi Berbasis Pemberdayaan Masyarakat . *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(3), 859 - 864. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i3.4358>

Copyright ©2026 Ramadhanar Adhyatma Nasrullah, Muhammad Hanif Nur Susanto, Ghazi Al Ghifari, Atiyq Sekararum, Arinda Putri Pratiwi, Desita Rahayu, Rosalia Syaharani, Veronika Dita Febrianti, Mayasari Putri Utami, Kundari Rahmawati

PENDAHULUAN

Kabupaten Wonosobo terutama di Desa Kajeksan merupakan salah satu daerah yang masih menghadapi tantangan dalam bidang pendidikan, khususnya terkait rendahnya minat siswa Sekolah Menengah Atas (SMA/SMK/MA) untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Berdasarkan hasil observasi di Desa Kajeksan, ditemukan bahwa sebagian siswa lebih memilih langsung bekerja setelah lulus sekolah dibandingkan melanjutkan studi. Hal ini dipengaruhi oleh faktor ekonomi, kurangnya informasi mengenai pendidikan tinggi, serta rendahnya motivasi belajar siswa.

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kesejahteraan masyarakat. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan, salah satunya adalah rendahnya motivasi belajar pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Rendahnya motivasi belajar dapat berdampak pada kurang optimalnya prestasi akademik serta terbatasnya kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan pendidikan lanjutan maupun dunia kerja. Hal ini menjadi perhatian penting karena kualitas pendidikan memiliki keterkaitan erat dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara luas.

Motivasi belajar diketahui memiliki peran yang sangat signifikan dalam menentukan keberhasilan siswa. Penelitian oleh Bela et al. (2025) menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh secara langsung terhadap peningkatan prestasi akademik siswa. Selain itu, Manurung et al. (2025) juga menegaskan bahwa motivasi belajar, bersama dengan faktor disiplin, menjadi penentu utama dalam pencapaian hasil belajar yang optimal.

Dengan demikian, peningkatan motivasi belajar perlu menjadi fokus utama dalam berbagai program pendidikan. Upaya peningkatan motivasi belajar tidak hanya dapat dilakukan melalui proses pembelajaran formal di sekolah, tetapi juga melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat. Program berbasis masyarakat, seperti seminar motivasi dan bimbingan belajar, terbukti mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya pendidikan serta mendorong mereka untuk merencanakan masa depan dengan lebih baik (Sa'adah et al., 2025).

Selain itu, pendekatan bimbingan kelompok juga efektif dalam meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab belajar siswa (Dermawan, Harfiani, & Daulay, 2025). Lebih lanjut, inovasi dalam metode edukasi seperti penggunaan permainan edukatif dan pendampingan belajar juga terbukti mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa secara lebih menyeluruh (Saragih et al., 2026).

Hal ini menunjukkan bahwa program edukasi motivasi belajar yang dirancang secara kreatif dan partisipatif dapat menjadi strategi efektif dalam memberdayakan siswa sebagai bagian dari masyarakat. Melalui program edukasi motivasi belajar, siswa tidak hanya didorong untuk meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga dibekali dengan kemampuan untuk mengembangkan potensi diri secara mandiri. Dampak jangka panjang dari program ini adalah terciptanya individu yang lebih siap menghadapi tantangan kehidupan, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program edukasi motivasi belajar bagi siswa SMA/SMK/MA sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat, serta mengkaji peran program tersebut dalam meningkatkan motivasi belajar dan kesejahteraan sosial.

METODE

Metode pelaksanaan program edukasi motivasi belajar siswa SMK dirancang melalui pendekatan partisipatif, edukatif, dan berkelanjutan dengan melibatkan siswa, guru, serta masyarakat sekitar guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tahap awal dimulai dengan persiapan berupa koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan waktu, tempat, dan sasaran kegiatan, serta melakukan identifikasi permasalahan motivasi belajar siswa melalui observasi dan wawancara, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan materi dan media pembelajaran seperti presentasi dan video inspiratif. Kegiatan inti dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan interaktif yang mencakup penyampaian materi tentang pentingnya pendidikan bagi masa depan dan kesejahteraan, sesi berbagi pengalaman bersama narasumber inspiratif, diskusi kelompok untuk menggali permasalahan belajar siswa, serta permainan edukatif yang bertujuan meningkatkan partisipasi dan semangat belajar. Setelah pelaksanaan edukasi, dilakukan tahap pendampingan secara berkala melalui bimbingan belajar, konsultasi motivasi, dan pemantauan perkembangan sikap belajar siswa agar dampak program dapat berkelanjutan. Tahap akhir berupa evaluasi dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan, observasi perubahan perilaku belajar, serta pengumpulan umpan balik dari siswa dan guru untuk menilai efektivitas program. Pelaksanaan metode ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan sehingga membuka peluang yang lebih besar bagi mereka untuk melanjutkan pendidikan dan memperoleh kehidupan yang lebih sejahtera di masa depan, yang pada akhirnya turut berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat secara luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dilakukan di MA Andalusia Wonosobo dengan sasaran utama siswa kelas akhir. Hal tersebut dilakukan berdasarkan hasil observasi serta komunikasi dengan pihak sekolah dan beberapa siswa, diketahui bahwa sebagian besar siswa masih memiliki motivasi belajar yang cenderung rendah, khususnya dalam hal melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Banyak siswa yang beranggapan bahwa setelah lulus MA, pilihan utama adalah langsung bekerja. Selain itu, keterbatasan informasi mengenai dunia perkuliahan, jurusan, serta peluang beasiswa juga menjadi faktor yang mempengaruhi rendahnya minat tersebut. Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim KKN 171 Kajeksan melaksanakan program edukasi motivasi belajar yang dikemas secara interaktif dan komunikatif. Kegiatan ini melibatkan 9 anggota KKN, di mana satu orang bertindak sebagai pembicara utama yang menyampaikan materi inti mengenai pentingnya pendidikan tinggi, perencanaan masa depan, serta gambaran umum dunia perkuliahan. Materi yang disampaikan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga disertai dengan contoh nyata dan pengalaman pribadi sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa.



Gambar 1.

Proses Penyampain Materi Motivasi Belajar



Gambar 2.

Sesi Tanya Jawab Bersama Siswa MA Andalusia

Selanjutnya, 8 anggota KKN lainnya juga turut berperan aktif dengan memberikan sesi tambahan berupa tips dan motivasi kepada siswa. Setiap anggota menyampaikan pengalaman masing-masing, seperti cara membagi waktu antara belajar dan kegiatan lain, strategi menghadapi kesulitan dalam belajar, serta tips untuk tetap konsisten dalam mencapai tujuan. Selain itu, juga disampaikan cara sederhana dalam mengelola waktu secara efektif, seperti membuat jadwal harian, menentukan prioritas kegiatan, serta menghindari kebiasaan menunda pekerjaan. Kegiatan tidak hanya berupa penyampaian materi satu arah, tetapi juga dilengkapi dengan sesi diskusi interaktif. Dalam sesi ini, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya secara langsung terkait hal-hal yang mereka ingin ketahui, seperti pilihan jurusan, biaya kuliah, hingga pengalaman kehidupan di kampus. Antusiasme siswa terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan serta keterlibatan aktif selama kegiatan berlangsung. Selain itu, kegiatan juga dikemas dalam bentuk permainan edukatif untuk menciptakan suasana yang lebih santai dan tidak membosankan. Melalui metode ini, siswa menjadi lebih terbuka dan berani untuk berpartisipasi. Interaksi yang terjalin antara mahasiswa KKN dan siswa juga menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kedekatan serta kenyamanan siswa selama kegiatan berlangsung.

Berdasarkan hasil evaluasi setelah kegiatan dilaksanakan, terlihat adanya perubahan yang cukup signifikan pada pola pikir dan sikap siswa. Sebelum kegiatan, sebagian siswa belum memiliki rencana yang jelas terkait masa depan, serta kurang memiliki dorongan untuk melanjutkan pendidikan. Namun, setelah mengikuti program, siswa mulai menunjukkan peningkatan motivasi belajar, lebih percaya diri, serta mulai mempertimbangkan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Beberapa siswa juga mulai menunjukkan ketertarikan dengan mencari informasi mengenai jurusan kuliah, perguruan tinggi, serta peluang beasiswa yang tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa program yang dilaksanakan tidak hanya memberikan motivasi sesaat, tetapi juga mampu mendorong siswa untuk mulai merencanakan masa depan mereka secara lebih serius. Secara keseluruhan, program pengabdian yang dilaksanakan di MA Andalusia Wonosobo memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar dan kesadaran siswa akan pentingnya pendidikan tinggi. Keterlibatan aktif seluruh anggota KKN, baik sebagai pembicara utama maupun pemberi motivasi tambahan, menjadi salah satu faktor keberhasilan kegiatan ini. Pendekatan yang bersifat personal, interaktif, dan berbasis pengalaman nyata terbukti lebih efektif dalam menarik perhatian siswa dibandingkan metode penyampaian yang hanya bersifat teoritis. Oleh karena itu, program serupa disarankan untuk terus dikembangkan dan dilaksanakan secara berkelanjutan agar dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan bagi siswa, khususnya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di lingkungan pendidikan.

KESIMPULAN

Program edukasi berbasis pemberdayaan masyarakat terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MA. Kegiatan partisipatif seperti penyuluhan, diskusi kelompok, permainan edukatif, bimbingan belajar, dan pendampingan berkala mampu meningkatkan keaktifan siswa, minat belajar, rasa tanggung jawab, serta kepercayaan diri dalam proses pembelajaran. Keberhasilan program ini didukung oleh kolaborasi antara sekolah, keluarga, mahasiswa, relawan, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan kondusif. Program ini tidak hanya berdampak pada peningkatan motivasi dan prestasi akademik siswa, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter yang lebih disiplin, mandiri, dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Dengan demikian, peningkatan motivasi belajar siswa diharapkan dapat mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Sebagai rekomendasi, program serupa perlu dikembangkan secara lebih inovatif dan berkelanjutan melalui kegiatan yang berorientasi pada pengembangan kapasitas siswa, seperti pelatihan perencanaan karier, edukasi mengenai peluang beasiswa dan pendidikan tinggi, penguatan literasi digital, serta pendampingan persiapan studi lanjut. Pengembangan program tersebut diharapkan mampu memberikan dampak yang lebih luas dalam meningkatkan kesiapan akademik maupun nonakademik siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Seksi Pengelola KKN, Sub Direktorat KKN dan Ormawa, Direktorat Kemahasiswaan Universitas Sebelas Maret (UNS) yang telah memfasilitasi penyelenggaraan KKN Tematik periode Januari-Februari 2026. Terima kasih kepada Kepala Desa Kajeksan dan jajaran atas izin dan dukungan yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Apresiasi yang setinggi-tingginya juga disampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan atas bimbingan selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1997). Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. *Psychological Review*, 84(2), 191–215.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School engagement: Potential of the concept. *Review of Educational Research*, 74(1), 59–109. <https://doi.org/10.3102/00346543074001059>
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice Hall.
- Kuh, G.D. (2009). What Student Affairs Professionals Need to Know About Student Engagement. *Journal of College Student Development* 50(6), 683–706. <https://dx.doi.org/10.1353/csd.0.0099>.
- Pintrich, P. R. (2003). A motivational science perspective on the role of student motivation in learning and teaching contexts. *Journal of Educational Psychology*, 95(4), 667–686. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.95.4.667>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Intrinsic and extrinsic motivations: Classic definitions and new directions. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 54–67. <https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1020>
- Sa'adah, N., Rahmawati, I., & Putra, A. (2025). Program pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesadaran pendidikan siswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(3), 210–220.
- Saragih, M., Simanjuntak, R., & Ginting, F. (2026). Pengaruh metode pembelajaran inovatif terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Modern*, 12(1), 67–78.

- Vania, S., Putri, L., & Kurniawan, D. (2024). Penerapan model pembelajaran inovatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(4), 150–162.
- Wenger, E. (1998). *Communities of practice: Learning, meaning, and identity*. Cambridge University Press.
- Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a self-regulated learner: An overview. *Theory Into Practice*, 41(2), 64–70. https://doi.org/10.1207/s15430421tip4102_2